



Al Mustafa
Open
University

دانشگاه مجازی المصطفی
Almustafa Open Unliversity

PENGANTAR SEJARAH DAN KEBUDAYAAN IRAN

XIV

Arsitektur Kuno Iran

Masa Achaemenid (550–330 SM)

Persepolis adalah pusat seremonial Kekaisaran Achaemenid, dibangun oleh Darius I dan disempurnakan oleh Xerxes I. Kompleks ini dirancang untuk menampilkan kekuatan dan keteraturan kekaisaran. Elemen utamanya adalah Apadana (aula audiensi) dengan 72 kolom setinggi ± 20 meter, kapitel berbentuk hewan seperti banteng dan singa, serta tangga monumental dengan relief prosesi upeti dari 23 satrapi.

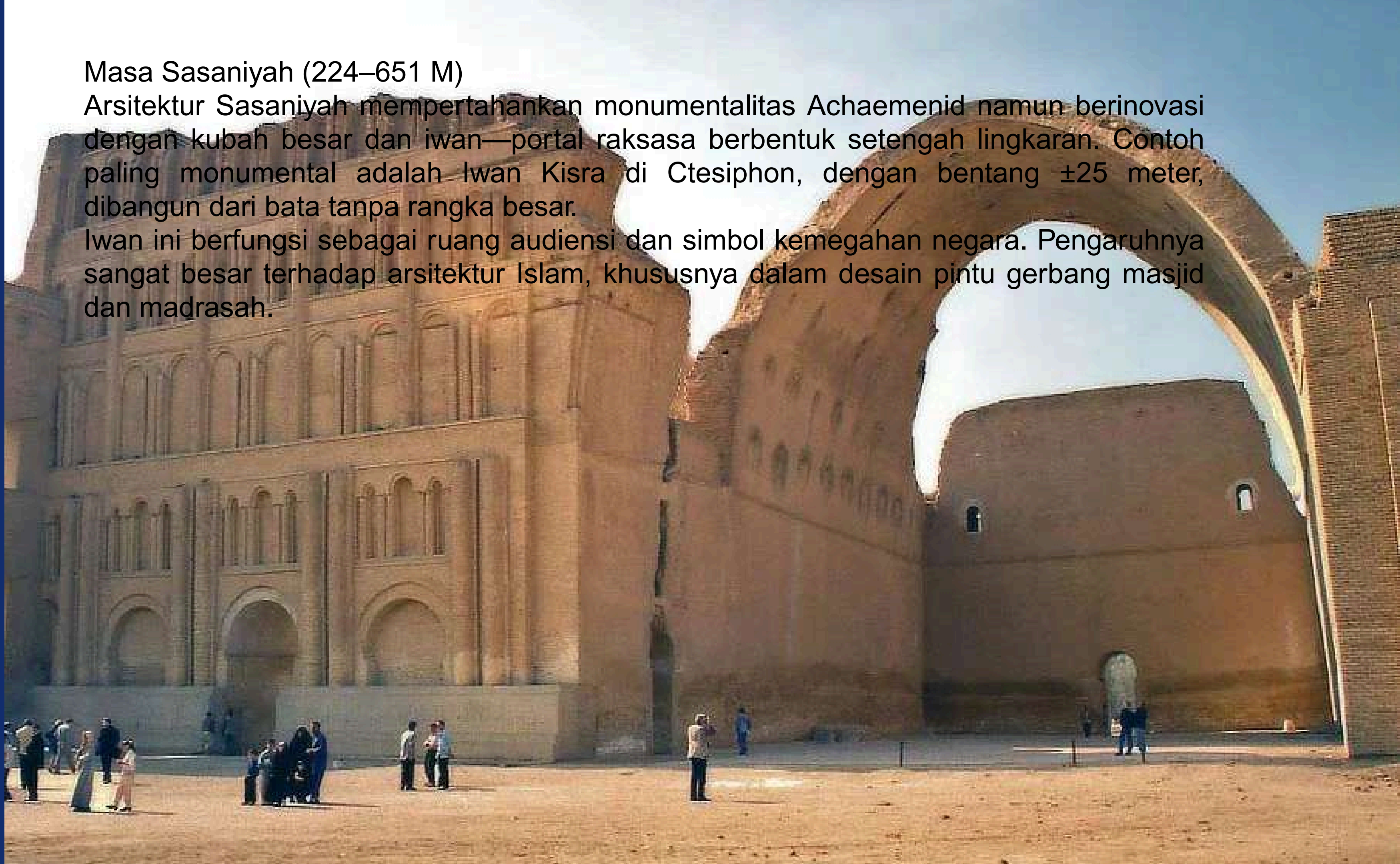
Relief tersebut tidak sekadar dekorasi; ia merupakan propaganda visual, menggambarkan persatuan politik dan legitimasi raja. Tata ruang simetris melambangkan keteraturan kosmos, sebuah konsep penting dalam ideologi kekuasaan Achaemenid.



Masa Sasaniyah (224–651 M)

Arsitektur Sasaniyah mempertahankan monumentalitas Achaemenid namun berinovasi dengan kubah besar dan iwan—portal raksasa berbentuk setengah lingkaran. Contoh paling monumental adalah Iwan Kisra di Ctesiphon, dengan bentang ± 25 meter, dibangun dari bata tanpa rangka besar.

Iwan ini berfungsi sebagai ruang audiensi dan simbol kemegahan negara. Pengaruhnya sangat besar terhadap arsitektur Islam, khususnya dalam desain pintu gerbang masjid dan madrasah.



Arsitektur Islam di Iran

Puncak kejayaan arsitektur Islam di Iran terjadi pada masa Safawi (abad ke-16–18) dengan pusat di Isfahan. Bangunan masjid era ini menggabungkan inovasi teknis dan keindahan dekoratif.

Elemen utama:

Kubah monumental berlapis mozaik turquoise, sering ganda (inner & outer dome) untuk efek visual dan akustik.

Iwan besar di setiap sisi halaman (courtyard) sebagai gerbang monumental.

Minaret ramping sebagai tanda vertikal, biasanya berpasangan di pintu utama.

Dekorasi ubin haft rang yang memadukan biru, kuning, dan putih.

Kaligrafi monumental yang berfungsi sebagai pesan religius dan ornamen.

Contoh utama:

Masjid Imam (Masjid Shah): Kubah besar, iwan megah, mosaik tujuh warna, dan kaligrafi.

Masjid Sheikh Lotfollah: Tanpa minaret, fokus pada interior kubah bermotif burung merak.



Muqarnas

Muqarnas adalah dekorasi tiga dimensi berbentuk sarang lebah atau stalaktit, digunakan di pintu gerbang, mihrab, dan transisi kubah.

Fungsi:

Struktural – memindahkan beban dari bentuk persegi ke lingkaran.

Estetis – menciptakan kedalaman visual dan efek cahaya-bayangan yang dramatis.

Di Iran, muqarnas sering dipadukan dengan mozaik ubin dan kaligrafi, menghasilkan harmoni visual. Warna biru, kuning, dan putih menjadi kombinasi khasnya.



Seni Hias Lain Keramik & Ubin Mozaik

Teknik mosaic faience memungkinkan pembuatan pola geometris dan floral yang presisi. Warna turquoise, biru kobalt, dan putih mendominasi, melambangkan kesucian dan ketenangan. Motif floral sering dipadukan dengan kaligrafi Qur'ani.



Karpet Persia

Karpet dianggap “arsitektur horizontal” karena memvisualkan taman surga. Desainnya memiliki medali pusat (central medallion) yang dikelilingi pola floral simetris. Pewarna alami dari tumbuhan dan mineral memberikan kehangatan warna. Karpet Ardabil (1540 M) adalah salah satu contoh paling terkenal.

Almustafa Open University





Integrasi Seni

Keunggulan seni Iran adalah integrasi multi-media dalam satu komposisi arsitektur. Bangunan seperti Masjid Imam di Isfahan memadukan:

Struktur megah (kubah, iwan, minaret)

Dekorasi muqarnas

Kaligrafi arsitektural

Ubin mozaik dan motif floral-geometris

Integrasi ini merepresentasikan pandangan kosmologi Islam-Persia: kesatuan langit, bumi, dan manusia.